

ANALISIS KEMAMPUAN INTELEKTUAN DOSEN DAN METODE MENGAJAR MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA STIE AMKOP MAKASSAR

Firman*)

Abstract : The results reveal that the value of r^2 is 0,292 or (29.2%) means that the variance of the dependent variable that can be explained independent of 29.2%, while 71.8% is explained by other variables not examined in this study.

Keyword: Ability intellectual lecturer, teaching methods and motivation to learn English grease

PENDAHULUAN

Profesi sebagai pengajar menjadikan tugas dosen secara langsung menyentuh manusia menyangkut kepentingan dan kebutuhannya untuk tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan dan kemandirian melalui proses pembelajaran. Pengajaran yang dilakukan oleh dosen itu dilaksanakan dalam interaksi edukatif antara dosen dan murid yaitu antara keadaan internal dan proses kognitif siswa. Menurut Woolfolk (Soekartawi, 1995), mengajar itu adalah seni, ilmu pengetahuan dan sekaligus juga suatu pekerjaan yang memerlukan waktu yang banyak. Dikatakan “seni” (art), karena mengajar itu membutuhkan inspirasi, intuisi, bakat dan kreativitas. Dikatakan “ilmu pengetahuan” (science), karena mengajar itu memerlukan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan (bahan ajar) yang diberikan dan juga penguasaan terhadap keterampilan di dalam memberikan bahan ajar tersebut. Dengan demikian seorang pengajar memerlukan keahlian dalam memilih dan melaksanakan cara mengajar yang terbaik agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diberikan dengan baik di kelas dan siswa dapat menerimanya dengan baik pula.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung

serangkaian perbuatan dosen dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Belajar merupakan hal yang penting dan utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan pemahaman dosen tentang belajar akan mempengaruhi cara dosen itu mengajar. Mengajar bukan sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks. Kedudukan dosen yang strategis ini kemudian diperlukan perwujudannya melalui motivasi belajar bahasa inggris. Motivasi belajar bahasa inggris dalam proses belajar mengajar pada hakekatnya peranan dosen sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya

Persaingan global di segala bidang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk dosen, sebagai ujung tombaknya. Output perguruan tinggi (PT) harus benar-benar berkualitas agar berdaya saing dan memiliki posisi tawar tinggi. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut di atas adalah dengan meningkatkan

kualitas pembelajaran BI. Penguasaan BI akan membuka wawasan mereka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan yang saat ini dapat diakses dengan mudah dari berbagai sumber.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah kemampuan intelektual dosen dan metode mengajar secara simultan dan parsial mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa STIE AMKOP Makassar?
2. Manakah kedua variabel tersebut paling dominan mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa STIE AMKOP Makassar?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kemampuan intelektual dosen dan metode mengajar secara simultan dan parsial mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa STIE AMKOP Makassar.
2. Untuk mengetahui variabel paling dominan mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa di STIE AMKOP Makassar.

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Intelektual

Dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja, berfikir menggunakan pikiran (intelekt)-nya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan inteligensinya. Dilihat dari inteligensinya, kita dapat mengatakan seseorang pandai atau bodoh, pandai sekali/cerdas (genius) atau pandir/dungu (idiot). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. (Depdikbud, 2000:437).

Istilah intelek menurut Chaplin (1981) berasal dari kata intellect (Bahasa

Inggris), yang berarti: “Proses kognitif berfikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan, dan kemampuan mental atau inteligensi.” (Soeparwoto, 2005:81)

Menurut William Stern, inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan (Purwanto, 2003:52).

Wechler (1958) merumuskan inteligensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif (Sunarto dan Hartono, 1998:100). Menurut Robbins (2001:46), kemampuan intelektual adalah kemampuan mental yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental.

Sedangkan Tilaar (2002:338), kemampuan intelektual dosen ialah berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai dosen.

Berkaitan dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Intelektual adalah kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berfikir, menyesuaikan diri, memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, cepat dan tepat baik yang dialami diri sendiri maupun di lingkungan.

Sedangkan menurut Munzert (2000:36), identifikasi kemampuan intelektual yang tertuang dalam sikap inteligensi (intelligent behavior) antara lain: (1). mengenal soal pengetahuan dan informasi ke pengertian yang lebih luas; (2). Ingatan; (3). Aplikasi akan tepatnya belajar dari situasi yang berlangsung; (4). Kecepatan memberikan jawaban dan penyelesaian dan kemampuan memecahkan masalah; dan (5). Keseluruhan tindakan menempatkan segalanya dengan seimbang dan efisien.

Menurut Suparno (2003:75), sikap-sikap yang dikembangkan oleh

seorang yang intelektual, yaitu (1). terus belajar; (2). Berpikir rasional, kritis dan bebas; (3). mengembangkan angan-angan (cita-cita); (4). aktif mencari, kreatif dan inisiatif; (5). berani bertindak dan bertanggungjawab; (6). sikap reflektif dan (7). pembela kebenaran dan keadilan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kemampuan Intelektual adalah sejumlah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan untuk memecahkan permasalahan baik yang dialami diri sendiri maupun di lingkungan. Sehingga dengan berfikir secara rasional ini seorang dosen akan mampu untuk bertindak secara terarah dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

B. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Berikut ini peneliti memaparkan beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli. Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pernyataannya adalah *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat (*reinforcer*).

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan

dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi *...acquisition of any relatively permanent change in behaviour as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya *Process of acquiring responses as a result of special practice*, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behaviour*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Reber dalam kamus susunannya, *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah *The process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar adalah *A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practise*, yaitu suatu perubahan kemampuan

bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses yang terarah dan terus menerus serta harus dapat memberikan perubahan tingkah laku yang menetap pada diri seseorang. Dalam artian positif, hasil dari proses belajar harus mampu memberikan nilai tambah bagi seseorang karena telah memiliki keahlian tertentu.

C. Pengertian Mengajar

Tyson dan Carol (1970) mendefinisikan mengajar sebagai berikut “....*a way working with a students A process of interaction the teacher does something to student; the students do something in return*”. Mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan. Jadi apabila dalam proses mengajar tersebut terjadi interaksi interpersonal (guru dan siswa) dengan baik maka kegiatan belajar akan terjadi. Sebaliknya, jika interaksi guru siswa buruk, maka kegiatan belajar mengajarpun tidak akan terjadi atau mungkin terjadi atau mungkin terjadi tetapi tidak sesuai harapan.

Nasution dalam bukunya *Berbagai Pendekatan Belajar dan Mengajar* menyatakan mengajar adalah “ suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang kelas (ruang belajar), tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

D. Pengertian Metode Mengajar

Menurut Nana sudjana dalam bukunya “Dasar-dasar Proses Belajar

Mengajar” definisi metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Jenis-jenis metode mengajar adalah sebagai berikut:

a) *Chalkboard Method*

Tujuan dari metode ini adalah mengilustrasikan gagasan dari bentuk ide ke dalam bentuk tertulis. Metode ini biasanya digunakan untuk mengajar pelajaran ilmu pasti.

b) *Debate Method (Metode Debat)*

Tujuan metode ini adalah untuk dapat mencari informasi tentang suatu masalah dan kemudian memperdebatkan dengan siswa atau kelompok lain yang mempunyai pendapat yang berbeda dengan siswa tersebut.. Pada saat melakukan debat siswa akan mendapatkan tambahan informasi dan juga dapat mengembangkan kemampuannya untuk menganalisa serta mengevaluasi tentang adanya suatu perbedaan pendapat. Metode debat merupakan metode yang sangat baik untuk melatih siswa untuk mempertahankan pendapatnya tentang sesuatu hal.

c) *Demonstration Method* (metode demonstrasi)

Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan konsep atau keahlian secara langsung.

d) *Discussion* (Diskusi)

Agar efektif dalam menggunakan metode ini saat mengajar, dianjurkan agar dosen harus tetap mendesain dan mengawasi pelaksanaannya.

e) *Films* (Metode pengajaran dengan menggunakan film dan diputar di kelas)

Metode ini digunakan untuk memberikan informasi dengan cara yang efektif dan menarik.

f) *Games* (Metode Permainan)

Penggunaan metode ini akan dapat memberikan variasi pengajaran kepada para siswa. Tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar siswa sambil bermain sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

g) *Lecture* (Metode Perkuliahan)

Metode ini paling sering digunakan oleh pengajar, adapun tujuannya adalah mempresentasikan informasi secara menyeluruh dengan cara yang efektif.

h) *Oral Report* (Metode Pelaporan secara Lisan)

Metode pengajaran ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi tentang suatu hal kemudian dia harus melaporkan secara lisan kepada dosen atau pengajar.

i) *Problem Solving* (Metode Pemecahan Masalah)

Tujuan metode ini adalah memberikan pengalaman kepada siswa untuk melakukan identifikasi suatu masalah kemudian berusaha untuk memberikan pemecahannya.

j) *Reading* (Metode Membaca)

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi secara menyeluruh tentang suatu hal.

E. Pengertian Motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah (Gleitman, 1986; Reber, 1988)

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang

dalam berbagai hal, karena dengan adanya motivasi, seseorang akan berusaha semaksimal mungkin siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa kemampuan intelektual dosen dan metode mengajar secara simultan dan parsial mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa STIE AMKOP Makassar ?
2. Diduga bahwa kedua variable tersebut paling dominan mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa STIE AMKOP Makassar ?

METODA ANALISIS

Analisis untuk mengetahui kemampuan intelektual dan metode mengajar mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris digunakan analisis yaitu :

- a. Analisis Regresi Linier Berganda
Rumus yang digunakan menurut, (Djarwanto dan Subagyo:1996).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + e$$

Dimana:

Y = Motivasi belajar bahasa inggris

a = Konstanta

X₁ = Kemampuan Intelektual

X₂ = Metode Mengajar Dosen

b = Koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel x)

e = Kesalahan prediksi.

b. Uji t

Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.

Langkah-langkah :

- a. Menentukan hipotesis nihil dan alternatif.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan intelektual dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar bahasa inggris)

- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2$ (ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan intelektual dan Metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar bahasa inggris)

- c. Menentukan level of significant ($\alpha = 0,05$)

- d. Kriteria pengujian

e.

2. Uji F

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara empat variable bebas (kemampuan intelektual dan Metode mengajar dosen) terhadap motivasi belajar bahasa inggris sebagai variabel terikat secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui

Adapun criteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya bahwa antara kemampuan intelektual dan Metode mengajar dosen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar bahasa inggris.

- b) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya bahwa antara kemampuan intelektual dan Metode mengajar dosen secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar bahasa inggris.

- c) Menentukan level of signifikan $\alpha = 0,05$

- d) Kriteria pengujian

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui prosentase besarnya perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi ini

Dimana :

R^2 : Koefisien Determinasi

Y : Motivasi belajar bahasa inggris

X_1 : Kemampuan Intelektual

X_2 : Metode mengajar dosen

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan item pertanyaan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, maka digunakan uji validitas. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan program SPSS for windows version 16.0.

Menurut Azwar (2001:54), validitas item dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (*corrected item total correlation*). Sebuah item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi (*corrected item total correlation*) $\geq 0,30$, sebaliknya apabila nilai koefisien korelasi $\geq 0,3$ maka dikatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas dari semua variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Analisis Uji Validitas

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	r _{kritis}	Keterangan
Kemampuan Intelektual (X1)	1	.317	0,30	Valid
	2	.324	0,30	Valid
	3	.452	0,30	Valid
	4	.302	0,30	Valid
	5	.335	0,30	Valid
	6	.571	0,30	Valid
	7	.424	0,30	Valid
Metode mengajar dosen (X2)	1	.306	0,30	Valid
	2	.338	0,30	Valid
	3	.365	0,30	Valid
	4	.307	0,30	Valid
	5	.428	0,30	Valid
Motivasi belajar bahasa inggris (Y)	1	.383	0,30	Valid
	2	.438	0,30	Valid
	3	.436	0,30	Valid
	4	.382	0,30	Valid
	5	.519	0,30	Valid
	6	.414	0,30	Valid
	7	.395	0,30	Valid
	8	.362	0,30	Valid
	9	.371	0,30	Valid

Sumber : data setelah diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua item kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, **valid semua**, oleh karena itu dalam pengumpulan data penelitian, semua item kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang kedua. Bila koefisien *Alpha Cronbach's* positif dan signifikan maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Untuk pengujian ini dipergunakan metode *Alpha-Cronbach*. Apabila dilakukan

pengujian reliabilitas dengan metode ini, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai *Alpha-Cronbach*. Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha cronbach* diukur berdasarkan skala alpha nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelas range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan dalam lima kelas atau tingkatan. Apabila nilai Alpha positif dan lebih besar 0,60 maka suatu instrumen dapat disebut reliabel (Sugioyono:2001).

Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows version 16.0*, diperoleh hasil pengujian reliabilitas selengkapnya tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2 : Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Kemampuan Intelektual (X1)	1	.655	Reliabel
	2	.712	Reliabel
	3	.765	Reliabel
	4	.815	Reliabel
	5	.799	Reliabel
	6	.726	Reliabel
	7	.817	Reliabel
Metode mengajar dosen (X2)	1	.754	Reliabel
	2	.826	Reliabel
	3	.877	Reliabel
	4	.799	Reliabel
	5	.624	Reliabel
Motivasi belajar bahasa inggris (Y)	1	.655	Reliabel
	2	.712	Reliabel
	3	.765	Reliabel
	4	.815	Reliabel
	5	.799	Reliabel
	6	.726	Reliabel
	7	.817	Reliabel
	8	.754	Reliabel
	9	.826	Reliabel

Sumber : data setelah diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa semua Variabel mempunyai koefisien *Alpha-Cronbach* positif , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel.

Analisis Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi belajar bahasa inggris Mahasiswa STIE AMKOP Makassar

Regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pengujian hubungan antara sebuah variabel dependent (terikat) dengan dua atau beberapa variabel independent (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka yang pertama akan dianalisis adalah pengaruh beberapa faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris, antara lain : kemampuan intelektual dan Metode mengajar dosen. Analisis selanjutnya untuk mengetahui faktor mana diantara kedua faktor tersebut yang paling dominan pengaruhnya.

Persamaan regresi linear berganda akan menjelaskan pengaruh variabel X_1 sampai X_2 secara serempak terhadap variabel terikat (Y) dengan memperhatikan nilai p yaitu nilai signifikan dari F. Besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap Y dapat dilihat dari nilai R_{square} .

Adapun hipotesis pengujian yang digunakan untuk keputusan analisis adalah sebagai berikut:

H_0 = Model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi

variabel motivasi belajar bahasa inggris

$H_1 =$ Model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi belajar bahasa inggris.

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari hasil uji analisis melalui perangkat lunak SPSS versi 16.0, diperoleh hasil lengkapnya seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Intelektual (X_1)	0,243	1.345	0,007	Signifikansi
Metode mengajar dosen (X_2)	0,174	1.245	0,001	Signifikansi
Konstanta	2,018			
R Square	0,292			
F_{hitung}	4,877			

Sumber: Data primer setelah diolah (2014)

Dari hasil analisis koefisien dapat juga dikemukakan nilai koefisien a, b_1 , dan b_2 , dengan hasil sebagai berikut:

$$Y = 2,018 + 0,243X_1 + 0,174X_2$$

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai R^2 adalah 0,292 atau (29,2%) artinya variansi variabel terikat yang dapat dijelaskan variabel bebas 29,2% , sedangkan yang 71,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris dapat digunakan kedua variabel tersebut yaitu kemampuan intelektual dan Metode mengajar dosen, karena variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar bahasa inggris.

Untuk selanjutnya digunakan uji t dan uji F untuk pembuktian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

a. Uji t

Untuk menguji hipotesis 1 digunakan uji t . Uji t dilakukan dengan membandingkan p value

dengan nilai α . Jika p value $< \alpha$, maka signifikan, jika Jika p value $> \alpha$, maka tidak signifikan.

Dari pengujian yang dilakukan dengan diketahui adalah sebagai berikut :

1. p value X_1 (0,243) $< \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 terbukti , karena signifikan, sedangkan hipotesis yang ingin dibuktikan adalah : Ada pengaruh yang signifikan dari faktor kemampuan intelektual terhadap motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa STIE AMKOP Makassar
2. p value X_2 (0,174) $< \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 terbukti atau signifikan, karena: Ada pengaruh yang signifikan dari Metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa STIE AMKOP Makassar

Untuk menguji hipotesis 2 digunakan uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan p value dengan nilai α . Jik p value $< \alpha$, maka signifikan. Jika p

value $> \alpha$, maka tidak signifikan. Dari pengujian yang dilakukan diketahui bahwa value p value $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan hipotesis 2 terbukti, artinya Ada pengaruh yang signifikan dari faktor kemampuan intelektual, dan Metode mengajar dosen secara simultan terhadap motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa STIE AMKOP Makassar

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa STIE AMKOP Makassar dengan metode regresi linier berganda, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: Kemampuan intelektual dosen secara signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar bahasa Inggris sebesar 0,243%. Semakin tinggi kemampuan intelektual akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar.

Metode mengajar dosen secara signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar bahasa Inggris sebesar 0,174%. Semakin tinggi Metode mengajar dosen akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar.

Saran

Adapun saran yang diajukan penulis adalah Perlu adanya peningkatan kemampuan dosen dalam menggunakan sumber dan media pembelajaran melalui pelatihan dan Sekolah dan dosen lebih luas menjalin kerja sama dengan pihak dunia *stockholder* dan *stakeholder* untuk memberikan informasi tentang perkembangan dunia pendidikan yang sebenarnya, serta menjadi nara sumber pembelajaran bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu; Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Danim, Sudarman. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fattah, Nanang. 2003. *Landasan Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Gardener, Howard. 2004. *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan pelatihan Produktif. 1999. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar, Yul. 2003. *Test Potensi Akademik (TPA)*. Jakarta: Dharma Graha Group.
- , 2004. *Soal-Soal Intelligensi Test*. Jakarta: Dharma Graha Group.
- Leslie W. Trowbridge and Roger W. Bybee, *Becoming a Secondary School Science Teacher*, Merrill Publishing Company. Toronto
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H. 2002. *Manajemen SDM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munzert, Alfreud W. 2000. *Tes IQ*. Jakarta: Ketindo
- Nana Sudjana, Dr; *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,

- Penerbit Sinar Baru, Bandung 1989
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Putra.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi Jilid I*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sedarmayanti. 2001. *SDM dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Sinar Baru.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Soeparwoto, dkk. 2005. *psikologi Perkembangan*. Semarang. UPT MKK UNNES.
- Standar Kompetensi Dosen Sekolah Menengah Atas. 2004. Jakarta. Depdiknas.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Transito.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunarto dan Hartono Agung. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparno, Paul. 2003. *Dosen Demokrasi Di Era Reformasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Supeno, hadi. 1995. *Potret Dosen*. Jakarta. Pustaka Sinar harapan.
- Syaukani. 2002. *Titik Temu Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: PRAJA.
- Samalonis, Bernice. L. *Methods and Materials for Today's High School*, Van Nostrand Reinhold Company, Toronto
- Sugiono, *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 1999
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003
- Tilaar, H A R. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Grasindo.
- Uzer, Moh Usman. 2005. *Menjadi Dosen Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winardi. 2002. *Motivasi Dan Permotivasi Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

***) Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan pada STIE AMKOP Makassar**